



# PENELUSURAN TEKNIK PENCIPTAAN LAGU ANAK MENGGUNAKAN ESTETIKA KARAWITAN SUNDA

**Irna Mustikawati**

Komplek Cipatat elok, Blok.H, No. 43, Rt. 04, Rw. 21, Kecamatan. Cipatat, Desa. Ciptaharja, Kabupaten. Bandung Barat, 40754, Indonesia  
[mustikawatiirna@gmail.com](mailto:mustikawatiirna@gmail.com)

Submission date: Received Agustus 2023; accepted September 2023; published 5 November 2023

## ABSTRACT

*This research was conducted to find a way or framework for creating children's songs using Sundanese musical aesthetics of Sundanese Karawitan contained in it are the creation of childrens songs in Sundanee Karawitan notation (Da Mi Na Ti La) with the rules contained in Sundanese karawitan such as the use of Sundanese musical notation, use of tunings, rurupan, as well as Sundanese vocal ornamentation (dongkari/senggol) that will be sung. Simply in a children's song. This research is a forum for researches to practice directly the courses that researches have taken, namely the Sundanese notation system and song literature. This research uses a qualitative method which uses the researcher as the main instrument by obtaining data through libraries, audio, visual and audio -visual data and taking two stages of work, namely, working in the field (fieldwork), then processing it to the stage of working on a table (deskwork).*

*This research basically aims to increase literacy regarding the creation of children's song s using Sundanese musical aesthetics. Apart from that, this research aims to find techniques or ways to create children's songs that use Sundanese musical aesthetics. To obtain tjis framework, the researcher conducted an analysis of childrens songs in Sundanese karawitan as well as interviews and cosultations with these figures before realizing what the researchers had obtained from these figures into a form of song notation. Children use Sundanese musical aesthetics. This research will produce a children's song that is put into Sundanese notation with the theme that researchers have been looking for, namely "Getting to know Sundanese Karawitan". More specifically, the resarcharcher created childrens songs by introducing one of the musical instruments found in sundanese karawitan, namely the Sundanese gamelan. This theme aims to increase children's knowledge of musical instruments and the arts of Sundanese karawitan. Research investigating techniques for creating children's songs in the pelog style and trans lated to Sundanese notation.*

## KEYWORDS

*Technique,  
Creation,  
Children's songs,  
Sundanese  
Karawitan*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

## PENDAHULUAN

Pada tahun 1940 hingga 1980 karawitan sunda memiliki tokoh pencipta kawih lagu wanda anyar bernama Mang Koko. Beliau juga konsisten menciptakan lagu khusus bagi anak-anak, kekonsistenannya dalam menciptakan lagu anak-anak dituangkan dalam wadah penciptaan dan penyajian lagu anak-anak bernama Taman Murangkalih pada tahun 1948, Taman Cangkurileung pada tahun 1950, dan Taman Bincarung pada tahun 1958 (Ruswandi, 2021: 217-218). Di samping Mang Koko, tokoh pencipta lagu lain yang juga pernah menciptakan lagu anak-anak adalah Nano S yang dituangkan dalam bukunya berjudul Haleuang Tandang: Kawih Kanggo Murid-Murid Sakola Lanjutan pada tahun 1975, Atang Warsita dalam bukunya berjudul Sekar Laras 1 dan 2, Iik Setiawan dalam album kaset Rineka Kaulinan Barudak, Yus Wiradiredja dalam album Lagu Anak-Anak Usia Paud, dan Ubun Kubarsyah dalam album Kawih Asuh Murangkalih pada tahun 2020 sehingga pada tahun-tahun tersebut banyak tersedia lagu-lagu yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak.

Saat ini ketersediaan lagu anak-anak semakin berkurang begitupun dengan pencipta lagu anak-anak, terutama yang menggunakan estetika karawitan sunda. Melihat lagu anak-anak sangat melimpah ruah manfaatnya bagi anak-anak sendiri diantaranya dalam mendukung proses belajar anak, bersosialisasi anak, bermain dan mengenal religius anak. Dengan lagu dan nyanyian, anak-anak akan lebih percaya diri dan bersemangat. Sehingga lagu anak-anak menjadi penting dan perlu diperbanyak keberadaanya.

Sebagai upaya untuk mengatasi kelangkaan lagu dan pencipta lagu khususnya lagu anak-anak dalam karawitan sunda, dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran data melalui pustaka, wawancara kepada narasumber yang ahli dalam bidang penciptaan lagu, untuk menemukan kisi-kisi atau teknik penciptaan lagu anak serta cara mengaplikasikannya ke dalam wujud karya seni berupa lagu dengan pendekatan estetika karawitan sunda yang tema syairnya sudah ditentukan untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak.

Mengingat melimpahruahnya tema bagi syair lagu untuk anak-anak, dalam mengaplikasikan kisi-kisi atau teknik penciptaan lagu anak ke dalam

wujud lagu akan dibatasi dengan tema yang berkaitan dengan Mengenal Karawitan Sunda atau lebih spesifiknya Mengenal Alat Musik Karawitan Sunda. Dengan demikian, melalui penelitian ini akan ditemukan kisi-kisi atau teknik penciptaan lagu anak menggunakan pendekatan estetika karawitan sunda kemudian hasil akhirnya berupa terciptanya sebuah lagu anak-anak yang dituangkan kedalam notasi karawitan sunda.

Penelitian ini sekaligus menjadi media bagi peneliti sebagai pengaplikasian materi mata kuliah yang peneliti tempuh yaitu mata kuliah sistem notasi yang mempelajari teknik pendokumentasian materi-materi karawitan termasuk lagu (menggunakan notasi karawitan sunda), dan mata kuliah sastra lagu yang mempelajari bentuk-bentuk syair dan aplikasinya dalam lagu-lagu tradisional karawitan Sunda.

### METODE

Metode penelitian kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut karena metode penelitian kualitatif menekankan peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai salah satu sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsir data, dan membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2012: 222).

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, dalam penelitian ini peneliti menetapkan dua tahapan kerja. Pertama, tahapan kerja di lapangan (fieldwork) yaitu, melakukan kegiatan studi pustaka untuk mencari data penelitian baik dari buku, tesis, maupun laporan tulisan yang terkait dengan objek fokus penelitian. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan ISBI Bandung maupun melalui jurnal-jurnal online. Dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber. Tahap kerja kedua, adalah tahapan kerja di atas meja (deskwork). Pada tahapan di atas meja dilakukan aktivitas mengolah, menganalisis dan menafsirkan data yang sudah diperoleh pada tahapan kerja di lapangan.

Seluruh rangkaian aktivitas tahapan kerja dilakukan sendiri oleh peneliti di bawah bimbingan dari dosen pembimbing, fieldwork diawali dengan aktivitas studi pustaka dilakukan diperpustakaan ISBI dan Jurnal online untuk mencari data baik dari buku, tesis, skripsi maupun laporan penelitian yang terkait dengan objek fokus penelitian. Studi dokumentasi audio dan audio visual dilakukan di tempat tinggal maupun di tempat yang telah disetujui untuk melakukan wawancara dan pendokumentasian audio-visual bersama narasumber untuk mencari dan mendapatkan teknik penciptaan lagu anak melalui pendekatan estetika karawitan sunda. Melalui tahapan kerja tersebut diharapkan dapat memperoleh literatur tentang teknik penciptaan lagu anak menggunakan pendekatan estetika karawitan sunda.

Deskwork dilakukan untuk mengolah, menganalisa, dan mentranskripsi data yang diperoleh melalui tahapan kerja fieldwork. Melalui tahapan kerja tersebut diharapkan bisa menghasilkan uraian sistematis yang terkait dengan metode penulisan notasi lagu anak kedalam notasi karawitan sunda serta lirik yang sesuai dengan tema anak-anak yang memakai bahasa sunda serta aturan didalam sastra sunda.

Melalui data dari narasumber terkait teknik penciptaan lagu anak, akan dipraktikan oleh peneliti untuk menciptakan lagu anak dengan tema Mengenal Karawitan Sunda dan akan mendapat hasil yang sesuai antara kisi-kisi teknik dari para narasumber dengan praktik secara langsung oleh peneliti kedalam sebuah notasi dan lirik lagu. Melalui tahapan tersebut diharapkan bisa memperoleh keakuratan data yang menghasilkan terciptanya sebuah lagu anak, apabila dalam percobaan praktik teknik mencipta lagu anak mendapat koreksi dari narasumber ahli, maka lagu tersebut akan diolah kembali dan dikonfirmasi apabila sudah di perbaiki dan sesuai menurut para narasumber terutama dalam notasi sunda dan sastra lagu nya. Sehingga melalui cara kerja seperti itu akan terciptanya lagu anak yang sesuai dengan pendekatan estetika karawitan sunda. Setelah dinyatakan sesuai maka, akan dituangkan kepada penotasian (notasi sunda) karawitan sunda dengan lirik yang sesuai dengan aturan sastra sunda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Lagu Anak dalam Estetika Karawitan

Lagu anak adalah lagu yang diciptakan untuk anak-anak. Bisa dikatakan lagu anak-anak karena dalam lagu tersebut unsur musical seperti melodi, ketukan, irama, nada, serta syair nya dapat dinyanyikan dan dimengerti oleh kalangan anak-anak. Menurut Yus Wiradiredja melalui wawancara "Lagu anak adalah lagu yang unsur musicalnya sederhana sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak. Kemudian menurut Iik Setiawan dalam wawancara "Anak-anak terbagi menjadi beberapa kategori, dilihat dari umurnya anak-anak terbagi menjadi tiga kategori yaitu anak paud, tk, dan sd."

Pada umumnya lagu anak diciptakan untuk membantu anak-anak belajar, edukasi, serta bermain. Telah dilakukan banyak penelitian terhadap lagu anak dan hasil penelitian bahwa lagu anak adalah salah satu cara untuk membantu belajar dan bermain anak dengan cara yang menyenangkan sehingga anak-anak dapat cepat tanggap dalam melakukan kegiatannya terutama dalam belajar.

Lagu anak bisa diciptakan menggunakan media apapun dan dengan cara apapun, akan tetapi peneliti akan menemukan teknik atau cara menciptakan lagu anak yang paling dasar dan mudah dengan menggunakan estetika karawitan sunda. Lagu anak dalam estetika karawitan sunda adalah lagu anak yang menggunakan aturan-aturan musical dan syair yang sesuai dengan aturan karawitan sunda. Dengan kalimat lain, lagu anak yang peneliti akan ciptakan adalah lagu anak yang menggunakan tangga nada sunda atau notasi sunda yang di dalamnya ada yang disebut laras (Degung atau Madenda atau Saléndro), surupan, dan syair (rumpaka) yang sesuai dengan aturan sastra sunda. Selain notasi dan syair, hiasan suara atau ornamentasi selalu menjadi bagian penting di dalam karawitan sunda. Di karawitan Sunda ornamentasi biasa disebut

---

dongkari atau senggol. Ada banyak macam ornamentasi di karawitan sunda dengan teknik menyuarakan yang berbeda-beda. Akan tetapi, karena lagu anak yang peneliti buat diperuntukan kepada anak-anak dengan kategori anak maksimal menginjak di sekolah dasar, penulis memutuskan untuk tidak menggunakan ornamentasi apapun kepada lagu yang penulis akan buat, meskipun nanti bisa diajarkan secara oral tetapi pada penulisan notasinya tidak akan menggunakan ornamentasi-ornamentasi di karawitan sunda.

Penelusuran teknik penciptaan lagu anak menggunakan estetika karawitan sunda menjadi peluang untuk melestarikan lagu anak dan juga menambah literasi dalam penciptaan lagu anak di karawitan sunda. Penelitian ini merupakan salah satu pengetahuan bagi para pencipta lagu yang ingin mencipta lagu anak khususnya di karawitan sunda terkait teknik atau cara dalam menciptakan lagu anak menggunakan estetika karawitan sunda.

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi kedalam penelitian selanjutnya dengan masih membawa lagu anak sebagai objeknya. Penelitian yang saat ini peneliti lakukan dapat menghasilkan penemuan baru terhadap teknik atau cara untuk menyusun lagu anak menggunakan estetika karawitan sunda yang dituangkan kedalam sebuah notasi. Kemudian dapat dikembangkan kepada penelitian selanjutnya yaitu, dengan meneliti teknik atau cara pembuatan musik atau arransemen musik lagu anak dalam karawitan sunda. Penelitian tersebut akan focus meneliti tentang bagaimana membuat arransemen lagu anak yang secara musikalitas akan di sukai dan bisa dinikmati oleh kalangan anak-anak. Tentunya penelitian mengenai lagu anak ini akan bermanfaat kepada pelestarian lagu anak yang sangat berlimpah ruah manfaatnya untuk anak-anak serta membantu para pencipta lagu anak untuk dapat terus berinovasi, dan juga sebagai wadah perkembangan literasi pendidikan khususnya di karawitan sunda.

## **2. Teknik Penciptaan Lagu Anak Menggunakan Estetika Karawitan Sunda**

Dalam penelusuran, peneliti telah melakukan riset melalui jurnal dan terjun ke lapangan dengan mewawancarai tokoh pencipta lagu di karawitan sunda

---

yaitu, Yus Wiradiredja dan Iik Setiawan. Ternyata, ada banyak cara untuk menciptakan lagu anak. Proses penciptaan lagu anak bisa dibilang mudah dan bisa juga sulit karena semua itu berbalik kepada pengalaman empiris masing-masing para pencipta lagu. Menurut Yus Wiradiredja dalam wawancara, ada dua cara dalam proses menciptakan lagu anak yaitu: Membuat syair terlebih dahulu atau membuat melodi sederhana kemudian di kembangkan setelah itu barulah menentukan syair.

Peneliti menyimpulkan bahwa menentukan syair terlebih dahulu lebih mudah dalam proses penciptaan lagu karena dengan syair dapat ditemukan; konsep, ide, tema yang jelas. Sehingga ketika diaplikasikan kepada melodi sudah memiliki bayangan terhadap isi lagu yang akan dibuat akan seperti apa misalnya: sedih, ceria, gembira, gelisah. Peneliti telah memutuskan bahwa hal paling utama yang harus dilakukan pada proses penciptaan lagu anak dimulai dari; Menentukan ide konsep, penguraian kata ke dalam kalimat untuk menyusun syair, menentukan melodi perkalimat dan mengembangkannya, transkripsi ulang. Lebih jelasnya peneliti akan menguraikan satu persatu 4 teknik yang telah peneliti tentukan tersebut.

a. Menentukan ide konsep

Pada proses penciptaan lagu anak, cara atau teknik yang paling pertama digunakan adalah harus menentukan ide dan konsep. Akan dibuat seperti apa lagu tersebut mulai dari aspek musical (nada, melodi, ritme) maupun non musical (pesan, syair).

Dengan adanya ide, konsep akan mudah untuk proses penciptan ini karena dengan ide dan kosensep gambaran besar lagu tersebut sudah jelas. Peneliti telah memiliki ide yaitu, memutuskan untuk membuat notasi lagu memakai laras degung dengan tema yang sudah ditentukan "Mengenal Karawitan Sunda" dengan suasana yang ceria. Ide dan konsep tersebut bertujuan untuk memperkenalkan salah satu alat musik yang ada di karawitan sunda yaitu gamelan kepada anak-anak. Dengan ide kosep isi lagu terutama dalam syairnya akan dilakukan penyebutan-penyebutan nama alat-alat yang ada pada gamelan sunda atau pertunjukan

---

gamelan sunda. Penyebutan nama tersebut akan mudah diingat oleh anak-anak. Ide konsep ini bertujuan untuk membuat anak-anak cepat tanggap dalam menghafal penyebutan nama-nama alat di gamelan sunda.

Penentuan ide konsep adalah hal utama yang harus dilakukan oleh siapapun dalam proses penciptaan lagu anak. Dengan adanya ide konsep sebuah lagu akan memudahkan jalan menuju proses penciptaan lagu anak yang selanjutnya seperti penentuan melodi, maupun penentuan syair.

#### b. Penguraian Kata Ke dalam Kalimat Untuk Menyusun Syair

Hal yang harus dilakukan setelah menentukan ide konsep adalah menentukan kata-kata. Kata-kata penting untuk dipikirkan dan diuraikan menjadi susunan kalimat yang nantinya tersusun menjadi syair lagu.

Pada proses penguraian kata, karena peneliti ingin memperkenalkan gamelan sunda peneliti membuat lirik yang isinya berupa nama-nama alat di gamelan sunda. Karena gamelan sunda merupakan salah satu alat musik ciri khas yang dimiliki karawitan sunda, banyak penyebutan jenis dan nama yang unik sehingga peneliti ingin sekali anak-anak dapat mengetahui nama-nama alat musik gamelan yang beragam tersebut. Dalam pembuatan syair peneliti menguraikan "kata" dari nama alat-alat gamelan sunda yaitu; Bonang, Rincik, Saron, Peking, Demung, Kenong, Goong, Kendang, Rebab, dan Sinden sebagai gambaran umum pertunjukan gamelan karawitan sunda. Kata-kata tersebut yang nantinya dapat menghasilkan sebuah kalimat, dilanjutkan sehingga susunannya menjadi seperti ini: kata-kalimat-baid-syair.

Pada Paragraf ke-1 peneliti akan menguraikan kata-kalimat-baid-syair mengajak anak-anak untuk menebak apa saja alat-alat yang ada di gamelan sunda. Pada paragraf ke- 2 peneliti mengajak anak-



anak untuk menyebutkan satu persatu nama alat-alat dan gambaran kecil pertunjukan gamelan sunda itu.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan proses penguraian kata-kalimat-baid, kemudian jadilah susunan yang bisa disebut syair.

Proses penguraian kata bagian paragraf ke-1:

Yu	Barudak	Urang	Tataan	-
Ayo	Kawan	Kita	Sebutkan	-
Musik	Tradisi	Urang	Sunda	-
Musik	Tradisional	Orang	Sunda	-
Namina	Nyaéta	Gamelan	-	-
Namanya	Yaitu	Gamelan	-	-
Aya	Naon	Waé	Cobi	Teguh
Ada	Apa	Saja	Coba	Tebak

Tabel 1. Penguraian Kata

Tabel tersebut menunjukkan adanya kata-kata yang diuraikan, kemudian jika disatukan menjadi kalimat seperti di bawah ini:

Yu barudak urang tataan (Ayo kawan kita sebutkan)

Musik tradisi urang sunda (Musik tradisi orang sunda)

Namina nyaéta gamelan (Namanya yaitu gamelan)

Aya naon waé cobu teguh (Ada apa saja coba tebak)

Proses penguraian kata kedalam kalimat paragraf 2:

Aya	Kendang	Bonang	Kenong	Goong
Ada	Kendang	Bonang	Kenong	Goong
Aya	Saron	Demung	Peking	Rincik
Ada	Saron	Demung	Peking	Rincik
Ditakol	Ditabeuh	Babarengan	-	-
Dipukul	Ditabuh	Bersamaan	-	-
Kade	Hilap	Direbaban	Disinden	-

---

Awas	Lupa	Pakai rebab	Pakai sinden	-
------	------	-------------	--------------	---

Tabel 2. Kalimat Syair

Tabel tersebut menunjukkan penguraian kata, kemudian menjadi kalimat:

Aya kendang, bonang, kenong, goong (Ada kendang, bonang, kenong, (goong).

Aya saron, demung, peking, rincik (Ada saron, demung, peking, rincik)

Ditakol, ditabeuh, babarengan (Dipukul, ditabuh, bersamaan)

Kade hilap direbaban disinden (Awat lupa pakai rebab pakai sinden)

Pada proses ini, hal yang paling utama adalah memilih kata maka pada proses ini gunakan kamus bahasa sunda untuk membantu mencari, memilah dan memilih kosa kata yang jelas karena pada bahasa sunda terkadang ada kata yang terlalu buhun, memiliki symbol, dan arti yang tidak secara langsung atau (kiasan) maka pada proses penentuan kata usahakan cari kata yang mengandung arti yang jelas tidak mengandung kata kiasan.

Pada proses pembuatan lagu ini peneliti tidak menentukan melodi, dan posisi lagu terlebih dahulu. Disini peneliti membuat syair terlebih dahulu, kemudian setelah terciptanya syair, syair tersebutlah yang menjadi bahan untuk melodi-melodi. Karena menentukan melodi dasar apabila syairnya yang tercipta lebih dulu akan mendukung imajinasi sang pencipta lagu untuk menemukan melodi-melodi yang sesuai dengan isi lagu. Menggunakan teknik atau cara pembuatan lagu seperti ini agar mempermudah membuat melodi dasar sehingga tidak perlu memikirkan posisi lagu (kenongan dan goongan).

Perhatikan kembali tabel penguraian kata. Dilihat dari alur lirik atau penggalan kata lagu ini termasuk kedalam rumpun puisi bebas,

yang dimana setiap kalimat atau kata tidak terpaku pada aturan pupuh. Pada tabel tersebut terdapat kata-kata yang disesuaikan pada kelima tabel ke pinggir kanan, namun ada yang jumlahnya seuai tabel dan ada yang kurang dari tabel tetapi ketika dinyanyikan menggunakan melodi akan tetap sama dan pas dengan ketukan. Hal ini dikarenakan hanya kosakata nya saja yang berbeda berbeda tetapi memiliki jumlah suku kata (guru wilangan) yang sama.

c. Menentukan melodi per-kalimat dan mengembangkannya

Setelah merangkai syair atau rumpaka lagu mulailah menentukan melodi. Caranya pertama-tama menentukan laras yang akan dipakai. Laras yang peneliti pakai adalah laras degung. Tahap pertama adalah buatlah satu melodi sederhana dari tangga nada karawitan sunda laras degung tersebut. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel notasi sunda dibawah ini, melodi dasar ini yang nantinya akan dikembangkan.

Melodi 1 (dasar):

0	0	3	1	$\overline{21}$	$\overline{54}$	$\overline{32}$	3	0	0	$\overline{15}$	4	$\overline{03}$	$\overline{23}$	$\overline{43}$	5
---	---	---	---	-----------------	-----------------	-----------------	---	---	---	-----------------	---	-----------------	-----------------	-----------------	---

Kemudian perhatikan cara penulisan syair: syair (rumpaka) tepat berada di bawah nada-nadanya menjadi seperti ini:

0	0	3	1	$\overline{21}$	$\overline{54}$	$\overline{32}$	3	0	0	$\overline{15}$	4	$\overline{03}$	$\overline{23}$	$\overline{43}$	5
	yu	ba		rudak	urang	tata	an			musik	tra		di	si	u rangsun da

Setelah melodi sudah pas dengan syair lagu buatlah melodi lain, kembangkanlah melodi pertama sehingga tidak terlalu banyak melodi yang berbeda jauh karena melodi yang terlalu berpareasi akan sulit dihafal bagi anak-anak.

Melodi 2 pengembangan melodi 1:

0 0 3 1	$\bar{2}1$ $\bar{5}4$ $\bar{3}2$ 3	0 $\bar{0}1$ $\bar{1}5$ 4	$\bar{0}3$ $\bar{4}3$ $\bar{4}5$ i
---------	------------------------------------	---------------------------	------------------------------------

Pengembangan melodi yang sederhana perhatikan yang diberi warna merah, terlihat hanya merubah goongan saja, jika pada melodi pertama jatuh ke goongan 5 melodi kedua jatuh pada goongan 1.

Pengembangan melodi selanjutnya di bagian ref.

Melodi 1:

0 $\bar{0}1$ $\bar{2}1$ 2	$\bar{1}2$ $\bar{0}3$ $\bar{2}1$ 2	0 $\bar{0}2$ $\bar{1}2$ i	$\bar{2}1$ $\bar{0}5$ $\bar{4}5$ i
A ya kendang	bonang kenong goong	a yasa ron	demung pe kingrin cik

Melodi 2 pengembangan melodi 1:

0 $\bar{0}1$ $\bar{2}1$ 2	$\bar{1}2$ $\bar{0}3$ $\bar{2}1$ 2	0 $\bar{0}3$ $\bar{2}1$ $\bar{5}3$	$\bar{4}5$ $\bar{3}4$ $\bar{5}2$ i
Di takol di	tabeuh ba bare ngan	ka dehi lapdi	reba ban di sinde nan

Pengembangan melodi yang ada pada bagian ref, melodi pertama dan melodi kedua sama-sama jatuh di goongan 1 namun pada melodi dua ada perbedaan yaitu sedikit pengulangan melodi sebelum jatuh ke goong 1.

#### d. Transkripsi Ulang

Teknik yang paling akhir adalah memeriksa kembali hasil notasi dan syair yang sudah dibuat. Dalam notasi karawitan sunda terdapat aturan baku yang didalamnya terdapat pancer, kenongan, dan goongan. Pada proses pembuatan lagu ini peneliti tidak menentukan posisi lagu terlebih dahulu, melainkan peneliti membuat melodi

---

dasar sesuai dengan keinginan peneliti tanpa menentukan posisi lagu terlebih dahulu alasannya adalah menentukan melodi tanpa membuat posisi lagu terasa lebih mudah karena ketika sudah menyusun syair, melodi hanya tinggal disesuaikan saja dengan syair (rumpaka) tersebut. Melodi dasar tersebut dikembangkan lagi dengan cara sederhana sehingga melodi lagu tidak terlalu banyak variasi karena akan memperumit penghafalan anak-anak dan terasa lebih sulit ketika diinyyanyikan anak-anak.

Peneliti menggunakan birama 4/4, karena hitungan 1, 2, 3 dan 4 sudah umum digunakan dan melekat dipikiran anak-anak. Jadi, akan mudah bagi anak-anak untuk menghafal dan menyanyikan lagu yang peneliti ciptakan. Pengembangan melodi dan motif yang digunakan dapat terlihat dalam setiap frase lagu dengan adanya pengembangan ritmis, susunan nada yang sederhana.

Alasan penggunaan laras degung pada lagu anak ini adalah karena menurut peneliti laras degung sangat familiar ditelinga khususnya di masyarakat sunda dan jika dibandingkan dengan laras salendro, laras degung terbilang mudah. Dalam pemilihan surupan peneliti memilih surupan degung 2=T karena menurut peneliti surupan tersebut tidak terlalu tinggi ataupun rendah sehingga mudah ketika dibawakan oleh semua kalangan terutama anak anak.

Setelah meyakini segala keputusan musical maupun nonmusical dan memeriksa keseluruhan lagu dan dirasa telah yakin dengan segala estetika karawitan yang dipakai barulah bisa menentukan judul lagu yang diambil dari keseluruhan isi lagu yang telah dibuat. Peneliti memberikan judul lagu "Gamelan Sunda" karena diambil dari kesimpulan, keseluruhan lagu yang menyebutkan nama-nama atau penyebutan nama alat yang ada di gamelan Sunda.

## NOTASI LAGU "GAMELAN SUNDA"

Laras = Degung 2 Tugu  
Gerakan = Sedeng  
Rumpaka = Irna Mustikawati

0 0 3 1 Yu ba	$\overline{21} \overline{54} \overline{323}$ rudak urang tata an	0 0 $\overline{15}$ 4 musik tra	$\overline{3} \overline{23} \overline{43} \overline{5}$ di si u rangsunda
0 0 3 1 Na mi	$\overline{21} \overline{54} \overline{32} \overline{3}$ nanya eta game lan	0 $\overline{01}$ $\overline{15}$ 4 a yana on	$\overline{03} \overline{43} \overline{45} \overline{i}$ wa e co bi teguh
0 $\overline{01}$ $\overline{21}$ $\dot{2}$ A yaken dang	$\overline{12} \overline{03} \overline{21} \dot{2}$ bonang ke nonggo ong	0 $\overline{02}$ $\overline{12}$ i a yasa ron	$\overline{21} \overline{05} \overline{45} \overline{i}$ demung pe kingrincik
0 $\overline{01}$ $\overline{21}$ $\dot{2}$ Di takol di	$\overline{12} \overline{03} \overline{21} \dot{2}$ tabeuh ba bare ngan	0 $\overline{03}$ $\overline{21}$ $\overline{53}$ ka dehi lapdi	$\overline{45} \overline{34} \overline{52} \overline{i}$ rebab bandi sinde nan

Rumpaka:

Yu barudak urang tataan  
Musik tradisi urang sunda  
Namina nyaeta gamelan  
Aya naon wae cobu teguh  
Aya kendang, bonang, kenong, goong  
Aya saron, demung, peking, rincik  
Ditakol ditabeuh babarengan  
Kade hilap direbaban disinden

## SIMPULAN

Lagu anak memiliki banyak manfaat bagi anak-anak itu sendiri yang bisa digunakan sebagai media edukasi, pembelajaran, dan bermain. Telah banyak penelitian menyebutkan belajar menggunakan lagu terasa lebih menyenangkan bagi anak-anak. Lagu anak yang semakin berkurang

---

disebabkan oleh semakin berkurang juga pencipta lagu yang konsisten menciptakan lagu anak khususnya di karawitan sunda.

Penelitian ini telah menemukan 4 teknik penciptaan lagu anak menggunakan estetika karawitan sunda. 4 teknik penciptaan lagu ini sangat berkaitan erat dengan system notasi sunda dan sastra lagu sunda yang dirancang dengan sederhana untuk diaplikasikan kepada lagu anak. 4 Teknik ini dapat membantu para pencipta lagu khususnya di karawitan sunda. Dengan ditemukannya teknik-teknik penciptaan lagu anak ini bertambahnya literatur tentang lagu anak di karawitan sunda serta penelitian ini dapat memotivasi, memudahkan dan menggerakkan para pencipta lagu untuk terus memperbanyak keberadaan lagu anak di karawitan sunda sehingga lagu anak akan terus lestari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin. M. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Box Counting dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. MATHunesa.
- Rahma. P., & Hijarti. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Alimuddin. J. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Ilmi. F., Respati. R., & Nugraha. A., (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Samsuri., & Astuti. Y. (2022). Hasil Karya Cipta Lagu Anak-Anak Dalam Jurnal Buah Hati. Jurnal Buah Hati.
- Herdini. H. (2012). Estetika Karawitan Tradisi Sunda. Jurnal Panggung.
- Hermawan. D. (2007). Tangga Nada Musik Sunda Antara Kenyataan Teoritis Dan Praktis. Jurnal Panggung